

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MELALUI PENDAMPINGAN
PEMBELAJARAN DAN SUPERVISI KELAS DI GUGUS SEKOLAH IV KEC. KRUCIL KAB.
PROBOLINGGO**

Hadi Santoso
ayahadi63@gmail.com

(diterima: 21.12.2017, direvisi: 23.12.2017)

ABSTRACT

One of the goals of academic supervision is for teachers to be able to better facilitate learning for their students. Academic supervision means fostering teachers in enhancing the quality of the learning process in order to improve the quality of student learning outcomes. Aspects are fostered are aspects related to the learning process. Thus primary school supervisors should be able to develop programs and carry out periodic supervision by observing the principles of supervision. Problems in the field are still many teachers who have difficulty in preparing learning tools ranging from syllabus up to the Learning Implementation Plan as mandated in Permendiknas number 41 in 2007. Departing from the following problems it is necessary to supervise the school supervisors who focused on how to arrange learning tools for teachers so that teachers can produce a learning model that is fun and meaningful for students. Findings in the study of school actions conducted in two cycles indicate a significant improvement of the preparation of learning planning and implementation of learning in the classroom. So it can be concluded that Supervision and supervision of primary school supervisory learning can improve the teaching ability of elementary school teachers in Gugus Sekolah IV, Krucil Sub-district, Probolinggo District

Keywords: teaching accompaniment, academic supervision.

ABSTRAK

Salah satu tujuan supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Pengawasan akademik artinya membina guru dalam mempertinggi kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Aspek yang dibina adalah aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran. Dengan demikian pengawas sekolah dasar harus mampu menyusun program dan melaksanakan supervisi secara berkala dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Permasalahan di lapangan masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran mulai dari silabus sampai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti yang diamanatkan pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Berangkat dari permasalahan berikut maka perlu adanya supervisi pengawas sekolah yang difokuskan pada bagaimana menyusun perangkat pembelajaran bagi guru sehingga guru-guru dapat menghasilkan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Temuan dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari penyusunan perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi dan pendampingan pembelajaran pengawas sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru SD di Gugus Sekolah IV, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo

Kata kunci: pendampingan pembelajaran, supervisi akademik.

PENDAHULUAN

Pengawas Sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan pendidikan. Sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas satuan pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas sekolah dasar adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang pengawas sekolah dasar harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang binaannya.

Salah satu tujuan supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Dengan demikian pengawas sekolah dasar harus mampu menyusun program dan melaksanakan supervisi secara berkala dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Pengawasan akademik artinya membina guru dalam mempertinggi kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Pengawas sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi yang menarik dan menjembatani kebutuhan dan permasalahan guru, harus dirancang yang sistematis. Ketika kegiatan supervisi akademik terancang dengan baik, maka akan berjalan dengan baik dan guru suka cita dalam pelaksanaannya. Namun sebaliknya, jika tidak tersusun secara sistematis, maka berakibat terjadi kecanggungan dan keengganan dalam menyampaikan permasalahan yang sebenarnya dapat diselesaikan pada kegiatan supervisi. Selain hal tersebut ada beberapa fakta di lapangan, yang tidak bisa dipungkiri hingga sampai saat ini, masih dapat kita jumpai adanya guru yang menunjukkan sikap antipati terhadap kegiatan supervisi akademik, baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dasar, kepala sekolah, maupun guru senior. Padahal supervisi lebih banyak memberikan bantuan kepada guru bukan lagi mencari kesalahan guru.

Seseorang akan mampu bekerja secara baik dan profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proto tipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Berdasarkan rasional tersebut pengawas sekolah dasar, di samping membina kompetensi atau kemampuan atau keterampilan guru, perlu membina motivasi kerja guru.

Sejalan dengan beberapa pernyataan tersebut maka salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pendampingan pembelajaran di kelas dan supervisi pembelajaran. Oleh karena itu kami selaku pengawas sekolah dasar akan melakukan kegiatan supervisi kelas dan pendampingan pembelajaran guna menjawab permasalahan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kegiatan ini diharapkan kompetensi guru semakin meningkat.

Bersadarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan beberapa masalah diantaranya: 1. Apakah pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru

di Gugus Sekolah IV Kec. Krucil? 2. Bagaimana cara melakukan pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru di Gugus Sekolah IV Kec. Krucil?

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, selain itu akan diperoleh informasi baru tentang efektifitas pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran di kelas (Rulyansah et al., 2017).

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan: 1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengajar guru melalui pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas di Gugus Sekolah IV Kec. Krucil. 2. Untuk mendeskripsikan efektifitas pendampingan pembelajaran dan supervisi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru di Gugus Sekolah IV Kec. Krucil.

kualitas kinerja, dan menjadi orang seperti yang ia inginkan. (Eric Parsloe, *The Oxford School of Coaching & Mentoring*). Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan terdamping) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Pendamping adalah seseorang yang membantu si terdamping menemukan arah yang benar dan yang membantu mereka mencari pemecahan masalah-masalah karirnya. Pendamping bersandar pada kepemilikan pengalaman yang sama untuk mendapatkan empati dari si terdamping dan pemahaman tentang masalah mereka. Pendampingan menyediakan peluang bagi si terdamping untuk memikirkan pilihan-pilihan dan perkembangan karirnya. Seorang pendamping seharusnya membantu si terdamping untuk percaya diri dan mendorong secara lebih kuat rasa percaya dirinya. Seorang pendamping harus mengajukan pertanyaan dan

memberi tantangan kepada si terdamping di samping memberikan arahan dan dorongan. Pendampingan memungkinkan si terdamping untuk mengeksplorasi gagasan baru dengan penuh percaya diri; merupakan kesempatan untuk melihat secara lebih dekat pada diri sendiri, masalah sendiri, peluang, dan hal-hal yang diinginkan dalam hidup. Pendampingan lebih tentang 'menjadi lebih sadar diri', bertanggung jawab terhadap hidup, dan mengarahkan hidup ke arah yang Anda tentukan sendiri, daripada berserah diri pada nasib/kesempatan.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di Gugus Sekolah IV, Kecamatan Krucil pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015, karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas dan sekaligus sebagai upaya pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Subjek penelitian diambil dari semua guru kelas yang memiliki permasalahan tentang pengelolaan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di Gugus Sekolah IV, Kecamatan Krucil.

Siklus Pertama

Pada siklus I peneliti memeriksa dokumen pembelajaran, selanjutnya bersama dengan guru menuju kelas dan melakukan pengamatan guru saat melaksanakan pembelajaran di akhir KBM dilanjutkan dengan diskusi, dan semua hasil pengamatan dicatat dengan baik. Hasil pengamatan siklus I ini diutarakan peneliti kepada kepada guru kelas, dan didiskusikan untuk melihat adanya kemungkinan perbaikan atau revisi sedikit pada konsep supervisi pengajaran tersebut. Dalam hal ini dilakukan refleksi, yaitu mulai dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya

Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilakukan seperti siklus I dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus I. Peneliti mencatat semua perilaku guru

pada saat melaksanakan KBM, dan hasil pengamatan dibicarakan dengan guru, kemungkinan masih ada lagi perbaikan atau revisi sedikit tentang konsep pelaksanaan KBM.

Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini dilakukan seperti siklus II dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus II. Peneliti mencatat semua perilaku guru pada saat melaksanakan KBM, dan hasil pengamatan dibicarakan dengan guru, kemungkinan masih ada lagi perbaikan atau revisi sedikit tentang konsep pelaksanaan KBM.

Waktu Tindakan Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015, bulan Agustus – Oktober 2014. Dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

NO	JENIS KEGIATAN	AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Menyusun Program Supervisi																
2	Melaksanakan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran																
3	Melaksanakan supervisi di kelas																
4	Melakukan evaluasi penyusunan perangkat PBM dan Pelaksanaan KBM																
5	Pengumpulan data Tindakan																
6	Menyusun laporan PTS																

Jenis Data yang Diteliti

Berdasarkan uraian rumusan dalam bab pendahuluan, maka jenis data atau hal-hal yang akan diteliti adalah: Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, meliputi: cara menentukan bahan pelajaran, cara memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber pelajaran, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meliputi: cara mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar, cara guru menggunakan strategi pembelajaran, cara guru mengelola interaksi kelas, cara guru mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, cara guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan adalah observasi dan wawancara

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. 2. Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. 3. Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel.

Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan sesuai dengan penilaian di instrument supervisi sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Ukuran

86 % - 100 %	: Baik sekali
70 % - 85 %	: Baik
55 % - 69 %	: Sedang
dibawah 55%	: Kurang

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran

Data hasil supervisi perencanaan pembelajaran: 1. Cara menentukan bahan pelajaran. 2. Cara memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber pelajaran. 3. Merancang skenario pembelajaran. 4. Merancang pengelolaan kelas. 5. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi

Tabel 3: Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA LEMBAR GA	SKOR/INDIKATOR					TO TA L SK OR	NI LA I
		1	2	3	4	5		
1.	SDN Plaosan I	3	2	3	3	3	14	70
2.	SDN Plaosan II	3	2	2	2	3	12	60
3.	SDN Plaosan III	3	3	3	3	3	15	75
4.	SDN Roto I	3	3	2	2	3	13	65
5.	SDN Roto II	3	2	3	2	3	13	65
6.	SDN Seneng I	3	3	2	3	3	14	70
7.	SDN Seneng II	3	3	3	3	3	15	75
8.	SDN Seneng III	3	3	2	3	3	14	70
9.	SDN Sumberduren I	3	2	3	2	3	13	65

10.	SDN Tambelan g I	3	3	3	3	3	15	75
Rata-Rata (%)		75	65	65	65	75		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan setelah dilakukan pembinaan diperoleh data hasil kerja guru tentang perencanaan pembelajaran sebagai berikut :1. Rata-rata nilai supervisi untuk indikator menentukan bahan pelajaran adalah (75 % = B) ini kategori baik. Karena bahan pelajaran ini sudah banyak tersedia di sekolah,sehingga sangat membantu guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar. 2. Rata-rata hasil supervisi tentang pengorganisasian materi, media, dan sumber pelajaran adalah (65% = C) ini kategori cukup. Oleh karena itu dalam pengorganisasian materi,media dan sumber pelajaran perlu ditingkatkan, utamanya pada pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Kelemahan guru pada indicator ini adalah belum maksimalnya guru memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar yang dipilih. 3. Merancang skenario pembelajaran dan pengelolaan kelas (65% = C) ini juga dikategorikan cukup. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam menyusun skenario pembelajaran dan penglolaan kelas diantaranya, skenario pembelajaran masih banyak didominasi guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas masih menggunakan kelas konvensional sehingga kegiatan pembelajaran tidak mendukung adanya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. 4. Guru lebih banyak ceramah dan mencatat sehingga harapan pembelajaran Eksplorasi,Elaborasi dan Konfirmasi belum Nampak. Prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi (75% = B) kategori baik. Dalam menyusun alat evaluasi berupa test sudah berdasarkan indicator,dan disusun sesuai kaidah. Namun demikian perlu ditingkatkan dalam pemilihan gambar dan penyusunan tes subjektifnya.

Data Hasil Tindakan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian dalam kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Cara Mengawali pembelajaran. 2. Cara Menyajikan pembelajaran (a. Eksplorasi, b. Elaborasi, c. Konfirmasi) 3. Cara Menutup pembelajaran

perlu diperbaiki pada kegiatan inti ini diantaranya anak-anak kurang diberikan kesempatan untuk menggali informasi dari buku, atau sumber belajar yang lain. Guru lebih banyak memberikan informasi sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. b. Elaborasi (60 = C) kategori sedang, ada beberapa hal temuan yang perlu diperbaiki pada kegiatan elaborasi ini diantaranya siswa belum semua mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru melalui lembar kegiatan siswa, pembelajaran juga masih klasikal belum terlihat model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Semua siswa belum diberikan kesempatan untuk menyusun laporan eksplorasinya baik tulis maupun lisan oleh karena itu kegiatan ini perlu dibimbing kembali agar lebih meningkat. c. Konfirmasi (65 = C) dalam kategori sedang. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan konfirmasi ini diantaranya dalam membantu siswa menyelesaikan masalah masih secara klasikal, belum semua siswa mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan hasil kegiatannya, guru kurang memanfaatkan keterampilan untuk menggali informasi dari siswa secara mendalam. d. Kegiatan Penutup (62,5 = C) rata-rata hasil supervisi pada kategori sedang. Ada beberapa temuan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya diantaranya: Belum semua guru memberikan rangkuman dan kesimpulan sehingga anak tidak memiliki catatan untuk belajar di rumah. Selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran sebaiknya guru memberikan motivasi untuk belajar pada pertemuan berikutnya serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Tabel 5: Hasil Tindakan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA LEMBAGA	RATA-RATA SKOR INDIKATOR (%)				
		1	2 (a)	2 (b)	2 (c)	3
1	SDN Plaosan I	62,5	55	60	67,5	65
2	SDN Plaosan II	75	55	60	70	60
3	SDN Plaosan III	75	60	60	67,5	65
4	SDN Roto I	82,2	55	60	62,5	65
5	SDN Roto II	57,5	60	60	67,5	60
6	SDN Seneng I	75	55	60	62,5	60
7	SDN Seneng II	82,2	55	60	62,5	65
8	SDN Seneng III	75	55	60	62,5	60
9	SDN Sumberduren I	75	55	60	70	60
10	SDN Tambelang I	82,2	55	60	62,5	65
Rata-rata (%)		70	57	60	65	62,5

Pembahasan hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: 1. Kegiatan Pendahuluan: Cara guru mengawali pembelajaran (70% = B) kategori baik. Rata guru dalam memberikan apresiasi dan mempersiapkan siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pertanyaan sehingga siswa termotivasi belajar namun ada beberapa guru yang dikategorikan kurang dan perlu adanya pembinaan secara berkala. 2. Kegiatan Inti: a. Eksplorasi (57 = C), ada beberapa hal yang

Dari beberapa temuan baik temuan positif maupun temuan negatif pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perbaikan baik secara administratif maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil akan maksimal. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan

refleksi dan perbaikan pada strategi perencanaan pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajarannya.

Data Hasil Pembahasan pada siklus II

Data Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran

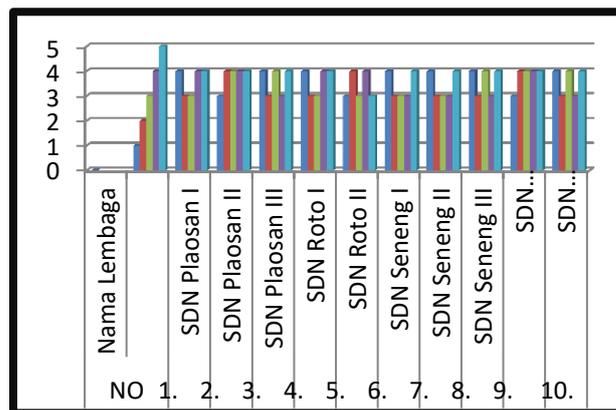
Indikator upervisi perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah: 1. Cara menentukan bahan pelajaran. 2. Cara memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber pelajaran. 3. Merancang skenario pembelajaran. 4. Merancang pengelolaan kelas. 5. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi.

Tabel 5: Data Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

NO	Nama Lembaga	SKOR/INDIKATOR					TOTAL SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1.	SDN Plaosan I	4	3	3	4	4	18	90
2.	SDN Plaosan II	3	4	4	4	4	19	95
3.	SDN Plaosan III	4	3	4	3	4	18	90
4.	SDN Roto I	4	3	3	4	4	18	90
5.	SDN Roto II	3	4	3	4	3	17	85
6.	SDN Seneng I	4	3	3	3	4	17	85
7.	SDN Seneng II	4	3	3	3	4	17	85
8.	SDN Seneng III	4	3	4	3	4	18	90
9.	SDN Sumberduren I	3	4	4	4	4	19	95
10.	SDN Tambelang I	4	3	4	3	4	18	90
Rata-Rata (%)		91.7	83.3	83.3	91.7	95.8		

Berikut sajian diagram perencanaan pembelajaran :

Diagram 6: Hasil Supervisi Perencanaan Pembelajaran Siklus II



Data Hasil Tindakan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator hasil tindakan supervisi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Cara Mengawasi pembelajaran, (2. a. Cara Menyajikan pembelajaran , 3. Eksplorasi, 4. Elaborasi, c. Konfirmasi) 3. Cara Menutup pembelajaran

Tabel 7: Hasil Tindakan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

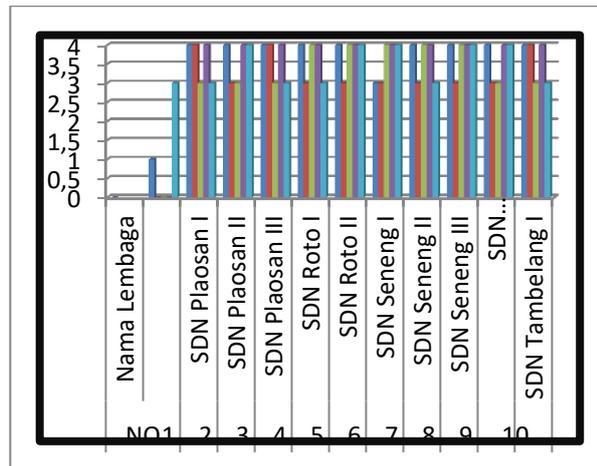
NO	Nama Lembaga	RATA-RATA SKOR INDIKATOR (%)				
		1	2 (a)	2 (b)	2 (c)	3
1	SDN Plaosan I	3.8	3.6	3.2	3.5	3.2
2	SDN Plaosan II	3.5	3.4	3.4	3.7	3.6
3	SDN Plaosan III	4	3.6	3.4	3.5	3.2
4	SDN Roto I	4	3.4	3.7	3.7	3.4
5	SDN Roto II	3.5	3.2	3.6	3.5	3.6
6	SDN Seneng I	4	3.4	3.3	3.5	3.6
7	SDN Seneng II	4	3.4	3.7	3.7	3.4
8	SDN Seneng III	3.5	3.2	3.6	3.5	3.6
9	SDN Sumberduren I	3.5	3.4	3.4	3.7	3.6
10	SDN Tambelang I	4	3.6	3.4	3.5	3.2
Rata-rata (%)		91	86	86.1	89	85.8

Pembahasan hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, dengan menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: 1. Kegiatan Pendahuluan, cara guru mengawasi pembelajaran (91% = A) kategori sangat baik. Guru

dalam memberikan apesrsepsi dan mempersiapkan siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pertanyaan sehingga siswa termotivasi belajar. Guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini sehingga kesiapan siswa untuk belajar lebih baik. 2. Kegiatan Inti, eksplorasi (86 = A), pada kegiatan eksplorasi ini guru sudah melakukan langkah-langkah yang bervariasi, mulai dari anak membaca cerita, mengamati lingkungan sesuai SKKD, melakukan percobaan dan sebagainya sehingga kegiatan anak untuk mencari dan menemukan pembelajaran sendiri sudah mulai terbangun. a. Elaborasi (86.1 = A) kategori sangat baik, dari kegiatan eksplorasi kemudian dicatat, dipaparkan oleh siswa dengan bahasanya sendiri dan juga bantuan buku materi yang sudah disiapkan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat aktif baik siswa maupun gurunya. b. Konfirmasi (89 = A) dalam kategori sangat baik. Dikegiatan konfirmasi ini siswa antusias menyampaikan hasil eksplorasi dan elaborasinya baik kepada guru atau teman sekelasnya, yang berupa membacakan laporan baik secara lisan maupun tertulis, dan kegiatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di sini mulai terlihat. 3. Kegiatan Penutup (85.8 = A) rata-rata hasil supervisi pada kategori sangat baik. Di akhir kegiatan belajar mengajar guru sudah memberikan rangkuman dan kesimpulan pembelajaran serta memberikan evaluasi untuk mengetahui daya serap pada KBM yang baru saja dilaksanakan. Kemudian guru juga memberikan tugas mandiri di rumah serta menyampaikan rencana materi untuk pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 8: Hasil Pelaksanaan Supervivsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III



SIMPULAN

Berangkat dari uraian hasil supervisi pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Kegiatan supervisi perencanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai harapan guru sudah mampu memahami dan menjabarkan masing-masing indikator dengan hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu ada tindakan berikutnya. Guru cukup mempertahankan kondisi yang sudah ada dengan cara terus belajar dari berbagai sumber. 2. Kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup berdasarkan hasil pengamatan peneliti sudah berjalan sesuai RPP yang dibuat oleh guru, dengan menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi guru juga sudah sangat baik, aktivitas siswa juga berjalan sangat baik utamanya dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan dan hasil belajar siswa juga ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud.
- Bolla, JL, 1980, *Supervisi Klinik*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, P3TK.
- Depdikbud, 1997, *Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara D-II.

- Depdiknas 2007, *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Dirjen PMPTK, <http://bioners.wordpress.com/2014/03/14/supervisi-akademik-makin-efektif-dengan-kegiatan-pondampingan>.
- Depdiknas, 2007, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hariwung, A.J., 1981, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.